



DARI LIMBAH KE LABA: BAGAIMANA AKUNTANSI LINGKUNGAN MEMBANTU BISNIS BERKELANJUTAN

Nurma Aulia

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Abstrak. *This research explores the role of environmental accounting in supporting business sustainability. Using a qualitative method and literature study approach, this study found that the implementation of environmental accounting has a significant positive impact on the company's sustainability performance. The integration of environmental information into the accounting system allows companies to identify costs related to resource use and waste management, as well as encourage more environmentally friendly product innovation. In addition, environmental accounting helps companies manage risks related to environmental issues and increases awareness of corporate social responsibility (CSR). However, challenges such as lack of management understanding and limited accurate data are still obstacles in its implementation. Therefore, it is recommended that companies develop internal policies that support the implementation of environmental accounting, including training for employees and setting clear sustainability goals. This research provides important insights for academics and practitioners regarding the importance of environmental accounting in achieving long-term sustainability goals.*

Keywords: *Environmental Accounting, Sustainability, Social Responsibility.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi peran akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa penerapan akuntansi lingkungan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Integrasi informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi biaya terkait penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah, serta mendorong inovasi produk yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan membantu perusahaan dalam mengelola risiko terkait isu-isu lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman manajemen dan keterbatasan data akurat masih menjadi kendala dalam penerapannya. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan mengembangkan kebijakan internal yang mendukung penerapan akuntansi lingkungan, termasuk pelatihan bagi karyawan dan penetapan tujuan keberlanjutan yang jelas. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi akademisi dan praktisi mengenai pentingnya akuntansi lingkungan dalam mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang.

Kata Kunci: *Akuntansi Lingkungan, Keberlanjutan, Tanggung Jawab Sosial.*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan telah menjadi isu global yang mendesak, menuntut perhatian dari berbagai sektor, termasuk bisnis. Dalam konteks ini, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk beroperasi secara lebih berkelanjutan. Akuntansi lingkungan muncul sebagai alat penting yang membantu perusahaan memahami dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas mereka (AICPA, 2004). Dengan menggunakan akuntansi manajemen lingkungan (EMA), perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, serta membuat keputusan strategis yang mendukung

Received September 30, 2024; Revised Oktober 31, 2024; November 30, 2024

Nurma Aulia, nurmaaulia@gmail.com

keberlanjutan. Di era di mana konsumen semakin sadar akan isu-isu lingkungan, perusahaan yang tidak memperhatikan dampak ekologis dari operasi mereka berisiko kehilangan pangsa pasar. Konsumen cenderung memilih produk yang ramah lingkungan, sehingga perusahaan yang tidak berorientasi pada keberlanjutan dapat mengalami penurunan penjualan dan profitabilitas (Nainggolan, 2024).

Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan bukan hanya menjadi kewajiban moral tetapi juga strategi bisnis yang cerdas untuk mempertahankan daya saing di pasar. Akuntansi lingkungan berfungsi untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai biaya dan manfaat dari pengelolaan limbah (Aruan, 2021). Ini mencakup biaya langsung seperti pengelolaan limbah dan konsumsi energi, serta biaya tidak langsung yang berkaitan dengan risiko reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan informasi ini, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Namun, penerapan akuntansi lingkungan tidak tanpa tantangan (Aziz et al., 2023).

Banyak perusahaan masih kurang memahami pentingnya EMA dan sering kali memandang pengelolaan lingkungan sebagai beban biaya daripada investasi jangka panjang. Selain itu, keterbatasan data akurat dan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam sistem manajemen yang ada menjadi kendala utama (Bagas, 2023). Belum adanya standar internasional yang seragam juga menyebabkan ketidakseragaman dalam praktik dan pelaporan antar perusahaan. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya akuntansi lingkungan melalui pelatihan dan edukasi bagi manajemen dan karyawan (Dinda Indri L. L. et al., 2023). Penggunaan teknologi informasi dapat membantu dalam pengumpulan dan analisis data lingkungan yang lebih efektif. Selain itu, adopsi praktik terbaik dan standar internasional seperti ISO 14001 dapat memastikan keseragaman dalam pengukuran dan pelaporan kinerja lingkungan. Implementasi akuntansi lingkungan dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan (Hanifah & Budiarto, 2024).

Dengan mengidentifikasi peluang untuk mengurangi penggunaan energi atau bahan baku, perusahaan tidak hanya dapat menekan biaya operasional tetapi juga mengurangi jejak karbon mereka. Ini sejalan dengan konsep triple bottom line yang menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap keputusan bisnis (Idrawahyuni et al., 2020). Dengan demikian, akuntansi lingkungan bukan hanya sekadar alat untuk memenuhi regulasi tetapi juga merupakan strategi untuk menciptakan nilai jangka panjang. Perusahaan yang berhasil menerapkan akuntansi lingkungan akan mampu meningkatkan reputasi mereka di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya, sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Idrawahyuni et al., 2020).

Kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) semakin mendorong integrasi aspek lingkungan ke dalam praktik bisnis sehari-hari. Secara keseluruhan, transisi dari limbah ke laba melalui akuntansi lingkungan menunjukkan bahwa keberlanjutan bukanlah pilihan tetapi suatu keharusan bagi bisnis modern (Ika Ariyani, 2024). Dengan pendekatan yang tepat, perusahaan dapat menjadikan akuntansi lingkungan sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka, sehingga tidak hanya mencapai keuntungan finansial tetapi juga berkontribusi positif terhadap masyarakat dan planet (Jenny D et al., 2023).

KAJIAN TEORI

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan, atau Environmental Accounting, adalah praktik akuntansi yang mengintegrasikan informasi mengenai dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA), fungsi utama dari akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, sehingga pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi cara-cara untuk mengurangi atau menghindari biaya tersebut sambil meningkatkan kualitas lingkungan (Ikhsan, 2008). Dengan demikian, akuntansi lingkungan tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya dan perlindungan terhadap lingkungan. Hal ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan global dan kebutuhan untuk beroperasi secara berkelanjutan (Kurniawan & Mustofa, 2022).

Penerapan akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk melakukan penilaian kuantitatif terhadap biaya dan manfaat dari tindakan yang diambil untuk melindungi lingkungan. Konsep ini mulai berkembang sejak tahun 1970-an dan semakin diakui sebagai alat penting dalam manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan (Ikhsan, 2008). Dengan memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, perusahaan dapat lebih transparan dalam melaporkan dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial mereka dan menjawab tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan (Mursalin et al., 2024).

Dengan memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, perusahaan dapat lebih transparan dalam melaporkan dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial mereka dan menjawab tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan (Mursalin et al., 2024). Di Indonesia, penerapan akuntansi lingkungan sedang mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak perusahaan mulai menyadari pentingnya melibatkan aspek lingkungan dalam laporan keuangan mereka sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Regulasi pemerintah yang mendukung pelaporan dampak lingkungan juga mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam praktik bisnis mereka.

Dengan demikian, akuntansi lingkungan dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Secara keseluruhan, akuntansi lingkungan bukan hanya sekadar kewajiban hukum tetapi juga merupakan strategi bisnis yang cerdas. Dengan mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi mereka, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Penerapan akuntansi lingkungan menjadi semakin relevan di tengah tantangan global yang berkaitan dengan perubahan iklim dan keberlanjutan sumber daya alam.

Landasan Teori Akuntansi Lingkungan

Teori akuntansi lingkungan dibangun di atas pemahaman bahwa keberlanjutan perusahaan melibatkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya integrasi aspek-aspek tersebut dalam pengambilan keputusan bisnis (Nainggolan, 2024). Dengan memasukkan variabel lingkungan ke dalam sistem akuntansi, perusahaan dapat menggambarkan secara lebih komprehensif dampak positif dan negatif dari kegiatan operasional mereka. Hal ini menciptakan kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan mendorong perusahaan untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Selain itu, integrasi akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang terkait dengan isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya, yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis mereka (Purwanti, 2021).

Penerapan akuntansi lingkungan juga memberikan peluang bagi perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional (Purwania et al., 2020). Dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat menemukan cara baru untuk mengurangi limbah dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, yang pada gilirannya dapat menghasilkan penghematan biaya dan meningkatkan daya saing di pasar (Zulfikar et al., 2020). Melalui pendekatan ini, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, akuntansi lingkungan menjadi alat strategis yang penting dalam mencapai tujuan keberlanjutan bisnis di era modern ini.

Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)

Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA) adalah bagian integral dari akuntansi lingkungan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi fisik serta moneter terkait dampak lingkungan dari aktivitas bisnis (Roni Setiawan et al., 2023). EMA membantu perusahaan dalam mengidentifikasi biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah, sehingga manajemen dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan berkelanjutan. Dengan menggunakan EMA, perusahaan tidak hanya dapat mengukur biaya langsung seperti pengelolaan limbah dan konsumsi energi, tetapi juga biaya tidak langsung yang berkaitan dengan risiko reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Xiaomi, 2014).

Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan mereka secara lebih komprehensif dan merumuskan strategi yang mendukung keberlanjutan. Penerapan EMA berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional serta mendorong inovasi produk yang lebih ramah lingkungan (Safitri & Sari, 2022). Dengan informasi yang dihasilkan dari sistem EMA, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk mengurangi penggunaan bahan baku dan energi, yang tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, EMA juga membantu perusahaan dalam memenuhi tuntutan regulasi lingkungan yang semakin ketat dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan menjadi langkah strategis bagi perusahaan untuk mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang sambil tetap mempertahankan kinerja finansial yang baik (Santoso, 2012).

Integrasi Akuntansi Lingkungan dalam Praktik Bisnis

Integrasi akuntansi lingkungan ke dalam praktik bisnis memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang untuk inovasi dan efisiensi operasional. Dengan memahami dampak lingkungan dari produk dan layanan mereka, perusahaan dapat merancang solusi yang lebih berkelanjutan, memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan (Dinda Indri L. L et al., 2024). Misalnya, perusahaan dapat mengoptimalkan proses produksi untuk mengurangi limbah dan emisi, serta menggunakan bahan baku yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, integrasi ini juga membantu perusahaan dalam mengelola risiko terkait isu-isu lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis mereka, seperti perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya (Sutrisna Sukirman & Suciati, 2019).

Penerapan akuntansi lingkungan juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai dampak lingkungan dari operasi mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Putri, 2021). Dengan demikian, integrasi akuntansi lingkungan bukan hanya sekadar

memenuhi regulasi, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Tarsono, 2020).

Dengan memenuhi regulasi lingkungan dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, perusahaan tidak hanya menghindari risiko denda atau sanksi tetapi juga dapat menarik lebih banyak pelanggan yang peduli terhadap keberlanjutan (Tarsono, 2020). Ini menunjukkan bahwa integrasi akuntansi lingkungan bukan hanya sekadar kewajiban hukum, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menciptakan keuntungan kompetitif di pasar yang semakin berfokus pada keberlanjutan. Akhirnya, integrasi akuntansi lingkungan memberikan landasan bagi perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan regulasi yang terus berkembang. Dalam konteks global yang semakin kompleks, perusahaan yang mampu mengantisipasi dan merespons isu-isu lingkungan dengan cepat akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan harus dipandang sebagai investasi strategis untuk masa depan bisnis yang lebih berkelanjutan.

Manfaat Jangka Panjang dari Akuntansi Lingkungan

Penerapan akuntansi lingkungan memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional melalui pengurangan limbah dan emisi. Dengan memperhitungkan biaya-biaya lingkungan yang tidak terlihat dalam akuntansi tradisional, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan serta meningkatkan daya saing di pasar yang semakin peduli terhadap keberlanjutan (Alfarizi, 2023). Misalnya, perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi penggunaan energi atau bahan baku, sehingga tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga menekan biaya produksi (Te et al., 2024).

Selain itu, akuntansi lingkungan juga membantu perusahaan dalam memenuhi tuntutan regulasi yang semakin ketat terkait perlindungan lingkungan. Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi, perusahaan dapat lebih transparan dalam melaporkan dampak aktivitas mereka kepada pemangku kepentingan. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen dan investor tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam industri yang semakin kompetitif. Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan strategi yang cerdas untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan profitabilitas yang lebih baik (Yudhanta, 2009).

Lebih jauh lagi, akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis risiko yang lebih baik dan memitigasi potensi kerugian akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan. Dengan memiliki data yang akurat mengenai dampak lingkungan dari operasi mereka, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk mematuhi peraturan dan menghindari sanksi. Ini sangat penting di era di mana regulasi lingkungan semakin ketat dan kesadaran publik terhadap isu-isu keberlanjutan meningkat. Penerapan akuntansi lingkungan juga berkontribusi pada peningkatan citra perusahaan. Konsumen saat ini lebih memilih produk dari perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Dengan melaporkan dampak lingkungan secara transparan, perusahaan tidak hanya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan tetapi juga membangun loyalitas pelanggan yang lebih kuat. Hal ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memasuki pasar baru yang lebih selektif dan berorientasi pada keberlanjutan. Secara keseluruhan, manfaat jangka panjang dari penerapan akuntansi lingkungan menunjukkan bahwa pendekatan ini bukan hanya tentang kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga tentang menciptakan nilai strategis dan meningkatkan

daya saing di pasar global. Dengan berinvestasi dalam praktik akuntansi lingkungan, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya beroperasi secara efisien tetapi juga berkontribusi pada masa depan yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat dan planet ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi peran akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Dalam konteks ini, studi pustaka akan menjadi alat utama untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan yang relevan dengan topik akuntansi lingkungan dan praktik bisnis berkelanjutan. Dengan mengkaji literatur yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep kunci, teori-teori yang mendasari, serta praktik terbaik yang telah diterapkan oleh perusahaan dalam mengintegrasikan akuntansi lingkungan ke dalam operasional mereka.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai sumber literatur yang membahas tentang akuntansi lingkungan, manfaatnya bagi perusahaan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Peneliti akan menganalisis dan merangkum informasi tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana akuntansi lingkungan dapat berkontribusi pada efisiensi operasional dan inovasi produk berkelanjutan. Selain itu, analisis terhadap studi kasus perusahaan yang telah berhasil menerapkan akuntansi lingkungan juga akan dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang dampak positif dari praktik ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi dan praktisi mengenai pentingnya akuntansi lingkungan dalam mencapai tujuan keberlanjutan bisnis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Praktik Bisnis

Penerapan akuntansi lingkungan dalam praktik bisnis telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Banyak perusahaan, terutama di sektor manufaktur, mulai mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi mereka (AICPA, 2004). Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengidentifikasi dan mengukur biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah. Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan (EMA) melaporkan pengurangan biaya operasional melalui peningkatan efisiensi energi dan pengurangan limbah. Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya membantu perusahaan dalam mengelola biaya, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas secara keseluruhan. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan mendorong inovasi produk yang lebih berkelanjutan (Alifiarisma Maricar & Sunu Priyawan, 2024).

Dengan memahami dampak lingkungan dari produk mereka, perusahaan dapat merancang solusi yang lebih ramah lingkungan, sehingga memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Selain itu, integrasi akuntansi lingkungan juga membantu perusahaan dalam mengelola risiko terkait isu-isu lingkungan yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis mereka (Aruan, 2021). Dengan memiliki data yang akurat tentang dampak lingkungan dari operasi mereka, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk meminimalkan risiko hukum dan reputasi, serta beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebijakan pemerintah dan regulasi yang semakin ketat. Dengan

demikian, penerapan akuntansi lingkungan menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang (Aziz et al., 2023).

2. Inovasi Produk Berkelanjutan

Inovasi produk berkelanjutan merupakan salah satu manfaat penting dari penerapan akuntansi lingkungan (Bagas, 2023). Dengan memahami dampak lingkungan dari produk mereka, perusahaan dapat merancang solusi yang lebih ramah lingkungan, sehingga memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Contohnya, beberapa perusahaan dalam industri kosmetik telah berhasil mengembangkan produk tanpa kemasan plastik dan menggunakan bahan-bahan organik. Produk-produk ini tidak hanya menarik bagi konsumen yang peduli lingkungan, tetapi juga meningkatkan citra merek mereka di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi akuntansi lingkungan tidak hanya membawa manfaat operasional, tetapi juga membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai-nilai intangible seperti ekuitas merek dan loyalitas konsumen (Dinda Indri L. L. et al., 2023).

Penerapan akuntansi lingkungan juga memotivasi perusahaan untuk berinvestasi dalam R&D (Research and Development) yang berfokus pada inovasi berkelanjutan. Dengan memiliki data yang akurat tentang dampak lingkungan dari produk mereka, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu direformulasikan untuk mengurangi dampak negatif (Hanifah & Budiarto, 2024). Misalnya, perusahaan farmasi dapat mengembangkan obat-obatan yang lebih ampuh namun dengan dosis yang lebih rendah, sehingga mengurangi residu kimia dalam tubuh manusia. Atau bahkan perusahaan tekstil dapat mengembangkan material yang lebih ramah lingkungan, seperti polimer sintetik yang dapat didaur ulang. Semua ini tidak saja meningkatkan kinerja operasional tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan sebagai penyedia produk yang berdaya saing dan berkelanjutan (Dinda Indri L. L. et al., 2023).

3. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Integrasi akuntansi lingkungan dalam praktik bisnis telah terbukti meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan kini mulai melihat nilai dari laporan keberlanjutan dan transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan mereka (Hanifah & Budiarto, 2024). Dengan menyajikan informasi yang jelas dan akurat tentang dampak lingkungan dari aktivitas mereka, perusahaan tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, investor, dan regulator. Hal ini sangat penting dalam konteks saat ini, di mana konsumen semakin peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, sehingga transparansi dalam pelaporan menjadi alat strategis untuk menarik lebih banyak pelanggan yang memiliki kesadaran tinggi terhadap keberlanjutan (Idrawahyuni et al., 2020).

Lebih jauh lagi, dengan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui akuntansi lingkungan, perusahaan dapat memperkuat hubungan mereka dengan komunitas lokal. Ketika perusahaan aktif melaporkan dan mengelola dampak lingkungan mereka, hal ini menciptakan citra positif di mata publik dan meningkatkan reputasi mereka sebagai entitas yang bertanggung jawab (Idrawahyuni et al., 2020). Ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan loyalitas pelanggan tetapi juga dapat membuka peluang baru untuk kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal. Dengan demikian, integrasi akuntansi lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi kinerja finansial perusahaan tetapi juga berperan penting dalam menciptakan dampak sosial yang positif dan berkelanjutan (Jenny D et al., 2023).

4. Pengelolaan Risiko Lingkungan

Penerapan akuntansi lingkungan memainkan peran penting dalam membantu perusahaan mengelola risiko terkait isu-isu lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif menerapkan akuntansi lingkungan cenderung lebih siap menghadapi perubahan regulasi dan tuntutan pasar yang berkaitan dengan keberlanjutan (Kurniawan & Mustofa, 2022). Dengan memiliki data yang akurat mengenai dampak lingkungan dari operasi mereka, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk meminimalkan risiko hukum dan reputasi. Misalnya, perusahaan yang menerapkan sistem akuntansi lingkungan dapat dengan cepat menyesuaikan kebijakan operasional mereka untuk mematuhi regulasi baru atau mengantisipasi potensi dampak negatif dari perubahan iklim, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian finansial akibat denda atau litigasi (Mursalin et al., 2024).

Selain itu, akuntansi lingkungan juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin tidak terlihat dalam laporan keuangan tradisional. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat melakukan analisis mendalam terhadap biaya dan manfaat dari tindakan yang diambil untuk mengurangi dampak lingkungan (Nainggolan, 2024). Hal ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan. Sebagai contoh, perusahaan yang melakukan investasi dalam teknologi ramah lingkungan tidak hanya mematuhi regulasi tetapi juga dapat menarik konsumen yang lebih sadar akan keberlanjutan, sehingga menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan bisnis di masa depan. Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan menjadi alat strategis yang esensial dalam pengelolaan risiko dan pencapaian tujuan keberlanjutan jangka panjang (Purwania et al., 2020).

5. Tantangan dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan

Meskipun penerapan akuntansi lingkungan menawarkan berbagai manfaat, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan yang dihadapi oleh perusahaan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman di kalangan manajemen tentang pentingnya informasi lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis (Safitri & Sari, 2022). Banyak manajer yang masih melihat akuntansi lingkungan sebagai beban tambahan daripada alat strategis yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan. Hal ini sering kali mengakibatkan kurangnya dukungan untuk inisiatif yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan, sehingga menghambat implementasi yang efektif dalam organisasi (Roni Setiawan et al., 2023).

Selain itu, keterbatasan data akurat dan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam sistem manajemen yang ada menjadi kendala signifikan bagi banyak perusahaan. Banyak perusahaan tidak memiliki sistem informasi yang memadai untuk mengumpulkan dan menganalisis data lingkungan secara efektif (Santoso, 2012). Tanpa data yang tepat dan terintegrasi, perusahaan kesulitan untuk membuat keputusan yang berbasis bukti mengenai pengelolaan sumber daya dan dampak lingkungan mereka. Penelitian ini menekankan bahwa tanpa dukungan manajemen yang kuat dan sistem informasi yang memadai, upaya untuk menerapkan akuntansi lingkungan sering kali terhambat, sehingga mengurangi potensi manfaat yang dapat diperoleh dari pendekatan ini. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan memperkuat sistem informasi manajemen lingkungan agar dapat mengatasi tantangan ini dengan lebih baik (Sutrisna Sukirman & Suciati, 2019).

6. Peran Teknologi dalam Akuntansi Lingkungan

Penelitian ini menemukan bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam mendukung penerapan akuntansi lingkungan. Perusahaan yang menggunakan perangkat lunak khusus untuk pelaporan keberlanjutan dan manajemen data lingkungan cenderung lebih efektif dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait dampak lingkungan mereka. Dengan memanfaatkan teknologi, seperti sistem manajemen data berbasis cloud, perusahaan dapat menyimpan dan mengelola data lingkungan secara terpusat, sehingga memudahkan akses dan analisis (Kurniawan & Mustofa, 2022). Hal ini memungkinkan manajemen untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang kinerja lingkungan mereka dan membuat keputusan yang lebih informasional. Teknologi seperti Internet of Things (IoT) juga sangat berkontribusi dalam akuntansi lingkungan dengan memungkinkan perusahaan untuk memantau penggunaan energi dan emisi secara real-time (Roni Setiawan et al., 2023).

IoT menyediakan sensor yang dapat dipasang pada peralatan dan mesin untuk mengumpulkan data terkait konsumsi energi dan emisi, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi peluang penghematan. Misalnya, dengan menggunakan sensor IoT, perusahaan dapat memantau efisiensi sistem pemanas, ventilasi, dan pendingin udara (HVAC) secara otomatis, sehingga mengoptimalkan penggunaan energi dan mengurangi emisi karbon. Dengan informasi yang lebih akurat dan terkini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah proaktif dalam pengelolaan sumber daya dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, sekaligus meningkatkan kinerja finansial mereka (Safitri & Sari, 2022).

7. Implikasi bagi Kebijakan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan mengembangkan kebijakan internal yang mendukung penerapan akuntansi lingkungan secara menyeluruh. Ini termasuk pelatihan bagi karyawan tentang pentingnya keberlanjutan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada tujuan tersebut melalui praktik sehari-hari. Pelatihan ini dapat berupa pelatihan formal, workshop, ataupun mentorship yang membantu karyawan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pekerjaan mereka (Santoso, 2012).

Dengan demikian, karyawan akan lebih siap menghadapi tantangan lingkungan dan sosial yang semakin kompleks, serta dapat berpartisipasi aktif dalam upaya-upaya keberlanjutan perusahaan. Selain itu, manajemen perlu menetapkan tujuan keberlanjutan yang jelas dan terukur (Yudhanta, 2009). Tujuan ini harus ditetapkan dalam rangka memastikan bahwa semua upaya keberlanjutan memiliki arah yang jelas dan dapat diukur. Dengan demikian, perusahaan dapat mengukur kemajuan mereka dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan membuat perubahan yang diperlukan. Selain itu, melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses implementasi sangat penting. Ini termasuk karyawan, supplier, mitra bisnis, serta komunitas lokal (Sutrisna Sukirman & Suciati, 2019).

Dengan partisipasi yang luas, perusahaan dapat memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki kesadaran yang sama tentang pentingnya keberlanjutan dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut (Te et al., 2024). Langkah-langkah ini tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi operasional dan reduksi biaya tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen dan investor. Konsumen semakin peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, sehingga transparansi dalam pelaporan keberlanjutan menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan loyalitas mereka. Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya merupakan kewajiban hukum tetapi

juga strategi bisnis yang cerdas untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang (Kurniawan & Mustofa, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan perusahaan. Melalui integrasi informasi lingkungan dalam sistem akuntansi, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya yang terkait dengan penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan tidak hanya mengalami pengurangan biaya operasional melalui efisiensi energi dan pengurangan limbah, tetapi juga mampu berinovasi dalam pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan.

Ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu-isu keberlanjutan, yang mendorong perusahaan untuk beradaptasi dan memenuhi tuntutan pasar. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam penerapan akuntansi lingkungan, seperti kurangnya pemahaman di kalangan manajemen tentang pentingnya informasi lingkungan dan keterbatasan data akurat. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan mengembangkan kebijakan internal yang mendukung penerapan akuntansi lingkungan, termasuk pelatihan bagi karyawan dan penetapan tujuan keberlanjutan yang jelas. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja finansial mereka tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial, memperkuat reputasi mereka di mata pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, A. I. of C. P. A. (2004). *Environmental Accounting Analysis*. 1(1), 11–56.
- Alifiarisma Maricar, & Sunu Priyawan. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 08–23. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.244>
- Aruan, B. J. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 217–252. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p217-252>
- Aziz, M. H., Zahid, F., & Lastiati, A. (2023). Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) sebagai Strategi untuk Mengimplementasikan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Pt. Hamasa Land (Depok). *International & National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 4(1), 1–7.
- Bagas, M. A. (2023). Manajemen Akuntansi Hijau Dalam Efisiensi Biaya Lingkungan Studi Pada Pt . Coca Cola Bottling Indonesia Tanjung Bintang. *Jise JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION*, 3(1), 55–68.
- Dinda Indri L. L., Intan Sari, Riski Ilham Syah Saputra, Sonya Widia Sari, Rika Damai Yanti, & Ersi Sisdiyanto. (2023). Integrasi Akuntansi Lingkungan Untuk Kinerja Bisnis Dan Pertanggungjawaban Yang Komprehensif. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 244–254. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2370>
- Hanifah, R. U., & Budiarto, A. (2024). *Edukasi Penerapan Prinsip Akuntansi Lingkungan Melalui Efisiensi Energi dan Pengelolaan Limbah Pada UMKM Tambakrejo Semarang*.

I(2), 49–57.

- Idrawahyuni, Alimuddin, & & dkk. (2020). Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam. *Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan*, 3(November), 147–159. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>
- Ika Ariyani, E. S. (2024). *CSR DAN AKUNTANSI: SINERGI UNTUK MEMBANGUN REPUTASI PERUSAHAAN YANG BERETIKA C SR AND ACCOUNTING: SYNERGIES TO BUILD AN ETHICAL*. November, 8627–8637.
- Jenny D, A., Wahyudi, I., & Friyani, R. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengolahan Limbah (Studi Pada Pt. Bahari Gembira Ria Sungai Gelam Pks Ladang Panjang Muaro Jambi). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(3), 226–234. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i3.14660>
- Kurniawan, A., & Mustofa, U. A. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah). *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.24127/jf.v5i1.695>
- Mursalin, M., Rahman, A. A., Natsir, N., Tinggi, S., Administrasi, I., Makassar, Y., Jl, A., No, S., & Selatan, S. (2024). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Lingkungan Hidup Dalam Pengambilan Keputusan Berbasis Data di Indonesia*. 2(4).
- Nainggolan, E. Y. S. (2024). Ropinna Nadia Sormin; Meyken Simbolon; Pirhot Christopher Silitonga; Ibrani; Yuni Nainggolan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 2622–5379.
- Purwania, I. B. G., Kumara, I. N. S., & Sudarma, M. (2020). Application of IoT Based system for Monitoring Energy Consumption. *International Journal of Engineering and Emerging Technology*, 5(2), 81–93.
- Roni Setiawan, Raihan Aditya Perkasa, & Zacky Maulana. (2023). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna PT. Aneka Tuna Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 95–102. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1329>
- Safitri, A., & Sari, F. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Pt Panggung Jaya Indah. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6640>
- Santoso, H. F. (2012). Akuntansi Lingkungan Tinjauan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen atas Biaya Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 635–654.
- Sutrisna Sukirman, A., & Suciati. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) pada RSUP DR. Wahyudin Sudirohusono Makasar. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3, 89–105.
- Tarsono, O. (2020). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta 2018*. 01(02), 1–23.
- Te, A., Herdi, H., & Aurelia, P. N. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Dalam Proses Pengolahan Limbah pada UMKM Tempe Tahu Bintang Jaya Waipare Desa Watumilok Kecamatan Kangae. *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(2), 1–20.
- Yudhanta, S. (2009). Akuntansi Lingkungan dan Akuntansi Manajemen Lingkungan: Suatu Komponen Dasar Strategi Bisnis. *Jurnal Infestasi*, 5(1), 1–21. <https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/viewFile/1160/980>